

**PENGEMBANGAN USAHA ANGGREK (*ORCHIDECEAE*)
SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI ANGGREK WIDARAKANDANG, KELURAHAN MUJA MUJU,
KEMANTREN UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA)**

Ibnu Javier Zaenuri¹, Gunawan Yulianto², Epsi Euriga³

¹Politeknik Pembangunan Pertanian, Yogyakarta, 55167

²Politeknik Pembangunan Pertanian, Yogyakarta, 55167

³Politeknik Pembangunan Pertanian, Yogyakarta, 55167

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang melalui hasil *benchmarking* atau perbandingan penerapan teknologi inovasi budidaya tanaman anggrek dengan lokasi perbandingan yang lebih unggul, *business model canvas* untuk rencana pengembangan usaha tanaman anggrek, dan mendesain model pemberdayaan masyarakat yang tepat agar masyarakat sekitar terlibat dalam pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2022 di tempat usaha Anggrek Widarakandang, Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan wilayah dan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, sedangkan informan yang digunakan yaitu informan kunci, informan utama serta informan tambahan yang ditentukan menggunakan teknik *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis *benchmarking*. Hasil analisis menunjukkan Anggrek Widarakandang memiliki kelemahan pada pemanfaatan teknologi inovasi budidaya yaitu penggunaan pupuk yang belum bervariasi. Selain itu promosi untuk meningkatkan jangkauan konsumen, konsumen yang membeli produk, dukungan yang diberikan oleh pemerintah setempat. Kemudian dilakukan FGD untuk memecahkan masalah di atas dan melakukan pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat serta informan untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha di Anggrek Widarakandang. Penyuluhan yang dilakukan yaitu tentang pemanfaatan POC dari rumput laut (*Sargassum sp.*) untuk pemupukan tanaman anggrek. Berdasarkan hasil penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan petani dengan indeks nilai peningkatan (INP) 0,8 dengan kategori tinggi, kemudian untuk INP sikap sebesar 0,7 dengan kategori tinggi, dan untuk INP keterampilan sebesar 1 dengan kategori tinggi. Setelah diadakan penyuluhan bersama dengan sasaran, rencana tindak lanjut yang hendak dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang adalah dengan mengadopsi hasil *benchmarking* yang dilakukan oleh peneliti dan mengajak masyarakat sekitar untuk bekerjasama dalam meningkatkan produksi dan kualitas tanaman anggrek untuk memenuhi permintaan pasar di Anggrek Widarakandang.

Kata Kunci : Anggrek, Benchmarking, Pengembangan Usaha

*Email Penulis Korespondensi: gnwyulianto@gmail.com
ibnujavier1@gmail.com¹, gnwyulianto@gmail.com² epsieuriga@gmail.com³

ABSTRACT: *This study aims to find out how the right way is in business development in the Widarakandang through benchmarking results or comparison of the application of innovative orchid cultivation technology with superior comparison locations, business model canvas for orchid business development plans, and designing appropriate community empowerment models so that the surrounding community is involved in business development in the Widarakandang Orchid.. This research was conducted from January to June 2022 at the Widarakandang Orchid business, Muja Muju Village, Umbulharjo district, Yogyakarta. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The determination of the research area and location was carried out purposively, while the used informants were key informants, primary informants, and additional informants who were determined using the snowball technique. Data collection techniques using data triangulation and then analyzed using benchmarking analysis. The analysis results show that the Widarakandang Orchid has a weakness in the use of cultivation innovation technology, namely the use of fertilizers that have not been varied. In addition to promotions to increase the reach of consumers, consumers who buy products, the support is provided by the local government. FGD was conducted to solve the mentioned problems and empowered the community and informants to work together in developing the Widarakandang Orchid business. The counseling was about using POC from seaweed (*Sargassum sp.*) for fertilizing orchids. Based on the results of the extension, there was an increase in farmer knowledge with an increased value index (INP) of 0.8 in the high category, then INP attitude of 0.7 in the high category, and INP skills of 1 in the high category. After holding joint counseling with the target, the follow-up plan to be carried out to support business development in the Widarakandang Orchid is to adopt the results of benchmarking carried out by researchers and invite the surrounding community to work together in increasing the production and quality of orchid plants to meet market demand in the Widarakandang Orchid.*

Keywords: *Benchmarking, Business Development, Orchid*

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu komoditas tanaman hias (*florikultura*) yang memiliki nilai ekonomis untuk ditingkatkan karena anggrek memberikan kontribusi yang besar terhadap bisnis perdagangan *florikultura* di Indonesia. Anggrek menyumbang pemasukan yang cukup besar bagi pelaku bisnis dan devisa untuk negara. Pada tahun 2019 produksi anggrek nasional mencapai 18,6 juta tangkai dengan nilai ekspor mencapai 3,17 miliar Rupiah dengan negara tujuan ke Jepang, Korea Selatan dan Singapura (BPS, 2019). Namun kebutuhan nasional akan tanaman anggrek masih belum tercukupi dari dalam negeri. Sehingga perlu didatangkan dari luar negeri, hal ini terlihat pada tahun 2019 Indonesia mendatangkan anggrek dari Thailand dan China dengan nilai 27,9 Miliar Rupiah (BPS, 2019).

Kelurahan Muja Muju merupakan wilayah yang berada di Kemantren Umbulharjo. Di Kelurahan Muja Muju terdapat suatu usaha pertanian dalam hal ini adalah usaha tanaman anggrek (**Anggrek Widarakandang**). Usaha anggrek ini mempunyai lebih 1.000 tanaman dengan jenis anggrek yang ada seperti

Phalaenopsis, Dendrobium, Vanda, Arachnis, Grammatophylum, Ascocentrum, Coelogyne, serta Cattleya. Kendala yang ada dalam usaha anggrek ini berupa belum menemukan teknologi yang efektif saat perbanyakan tanaman anggrek dengan skala yang besar, selain itu dalam usaha anggrek ini belum melakukan inovasi dalam kegiatan pemupukan pada tanaman anggrek yang dibudidayakan, sehingga kualitas dan produksi tanaman yang dihasilkan belum maksimal. Seperti yang kita ketahui, bahwa pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

Penelitian ini akan menggunakan metode *benchmarking* pada teknologi/inovasi dengan membandingkan dan mengukur teknologi/inovasi dengan usaha jamur tiram lainnya yang telah maju seperti CV Keboen Kita. Selain itu salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) untuk mengetahui mengevaluasi model bisnis yang dijalankan

oleh perusahaan agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Sehingga untuk rencana pemberdayaan akan diperoleh dari hasil pengukuran tersebut.

METODE

Pelaksanaan penelitian tugas akhir dilaksanakan pada Bulan Januari s/d Juni 2022. Pelaksanaan penelitian tugas akhir dilaksanakan di Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kajian menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Analisis data menggunakan tabulasi dari hasil *Benchmarking* (membandingkan) aspek teknologi inovasi dan *benchmarking* aspek potensi dan peluang pasar dengan usaha serupa yang dianggap lebih maju. Lokasi pembanding yaitu CV Keboen Kita. Keunggulan dari usaha pembanding tersebut dapat diterapkan atau diadaptasikan pada lokasi kajian sebagai upaya pengembangannya. Model rencana pengembangan dilakukan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Aspek Teknis

| Teknis Budidaya | Anggrek Widarakandang | CV Keboen Kita | Keunggulan |
|-----------------|---|---|--|
| Media Tanam | Menggunakan moss putih, akar kadaka, kayu kopi, pakis, dan arang. Untuk anggrek yang sudah remaja dan dewasa menggunakan arang kayu | Menggunakan moss putih, akar kadaka, kayu kopi, pakis, dan arang. Untuk anggrek yang sudah remaja dan dewasa menggunakan pakis cacah | Arang kayu punya kemampuan mengikat air yang baik, sedangkan untuk pakis cacah punya kemampuan drainase air yang baik |
| Pembibitan | Sudah memroduksi bibit botoln sejak lama dan bermitra dengan perusahaan anggrek dan para petani anggrek untuk mencukupi kebutuhan bibit tanaman anggrek | Sudah mulai memroduksi bibit botoln sejak 6 bulan yang lalu, selain itu juga memiliki beberapa channel untuk supply bibit tanaman anggrek. Bibit tanaman anggrek juga banyak diperoleh melalui FB | Anggrek Widarakandang sudah memroduksi bibit botoln sendiri sejak lama dan sudah bermitra dengan perusahaan anggrek dan beberapa petani. CV Keboen Kita memiliki cukup banyak channel dalam supply kebutuhan bibit tanaman anggrek, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mencari bibit anggrek yang |

Gambaran Umum

Desa Muja Muju berada pada ketinggian 114 mdpl dengan suhu rata-rata 28⁰ C. Kelurahan Muja Muju memiliki luas tanah kering ± 119,85 Ha, dengan rincian penggunaan lahannya adalah 60,66 Ha untuk tempat tinggal penduduk dan 59,19 untuk pekarangan, berdasarkan data tersebut, lahan pekarangan milik masyarakat masih bisa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman anggrek, karena budidaya tanaman anggrek tidak perlu membutuhkan lahan yang luas. Kelurahan Muja Muju memiliki penduduk berjumlah 10.820 jiwa, yang terdiri dari 5.317 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5.503 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Aspek Teknis

Aspek teknis adalah suatu aspek dalam kegiatan budidaya tanaman yang berkenaan dengan proses budidaya pada tanaman itu sendiri, dalam penelitian ini ada beberapa aspek teknis yang diterapkan untuk budidaya tanaman anggrek, seperti media tanam, bibit anggrek, lokasi dan iklim, penyiraman, pemberian pupuk/nutrisi, pengendalian hama dan penyakit, intensitas cahaya, serta penyilangan tanaman anggrek. Hal tersebut yang dapat diuraikan Tabel 1 sebagai berikut :

| Teknis Budidaya | Anggrek Widarakandang | CV Keboen Kita | Keunggulan |
|--|---|---|---|
| | | | sesuai dengan permintaan dari pihak CV Keboen Kita. |
| Lokasi dan Iklim | Memiliki kebun di tengah kota dan milik sendiri. Akses lokasi mudah dijangkau. Beriklim tropis dan memiliki rata-rata suhu 28 ^o C | Berlokasi di Sleman dengan status lahan sewa jangka panjang. Prinsip mencari lokasi kebun adalah lokasi harus mudah dijangkau oleh masyarakat secara umum. Beriklim tropis dan memiliki rata-rata suhu 26 ^o C | - |
| Penyiraman | 1X sehari menggunakan selang | 1X sehari menggunakan selang | - |
| Pemberian pupuk/Nutrisi pada tanaman (Pemupukan) | 2X dalam seminggu, pemupukan menggunakan pupuk Gaviota dengan cara disemprot di pagi hari | 1X dalam seminggu menggunakan pupuk Gaviota dengan cara disemprotkan, selain itu menggunakan pupuk bantal | CV Keboen Kita lebih inovatif dalam penggunaan pupuk pada tanaman anggrek |
| Pengendalian Hama Penyakit | Fungisida yang dipakai adalah Dithane M-45 selama seminggu sekali atau juga bisa disemprot setelah hujan. Pemberian insektisida dilakukan seminggu 2X. Insektisida yang dipakai adalah Alica dan Samite | Fungisida yang dipakai adalah Dithane M-45 selama seminggu 2X. Pemberian insektisida dilakukan seminggu 2X. Insektisida yang dipakai adalah Alica. | - |
| Intensitas Cahaya | Kebutuhan akan intensitas cahaya pada setiap jenis tanaman anggrek itu berbeda, idealnya adalah sebagai berikut : anggrek bulan (<i>Phalaenopsis</i>) idealnya 10-30%. Anggrek cattleya idealnya 20-30%. Anggrek oncidium idealnya 55-65%. Anggrek dendrobium idealnya 55-65%. Anggrek vanda idealnya 100%. | Kebutuhan akan intensitas cahaya pada setiap jenis tanaman anggrek itu berbeda, idealnya adalah sebagai berikut : anggrek bulan (<i>Phalaenopsis</i>) idealnya 10-30%. Anggrek cattleya idealnya 20-30%. Anggrek oncidium idealnya 55-65%. Anggrek dendrobium idealnya 55-65%. Anggrek vanda idealnya 100%. | - |

| Teknis Budidaya | Anggrek Widarakandang | CV Keboen Kita | Keunggulan |
|-----------------------------|--|--|--|
| Penyilangan Tanaman Anggrek | Anggrek Widarakandang sudah sejak lama melakukan kegiatan penyilangan tanaman anggrek dan melakukan budidaya tanaman anggrek secara kultur jaringan In-Vitro, selain itu Anggrek Widarakandang juga sudah memiliki beberapa jenis anggrek dari hasil karya persilangannya sendiri, serta sudah terdaftar dalam jenis anggrek silangan yang baru di Indonesia. Persilangan anggrek memanfaatkan dari koleksi anggrek yang berada di kebun, maupun yang diambil atau dibeli dari hutan | Penyilangan anggrek dilakukan dari koleksi tanaman yang berada di kebun CV Keboen Kita, yang kemudian nanti bijinya akan dibudidayakan secara In-Vitro | Anggrek Widarakandang sudah lebih maju dan berpengalaman dalam proses penyilangan dan pengembangan tanaman anggrek, selain itu Anggrek Widarakandang juga sudah memiliki beberapa jenis tanaman anggrek hasil karya sendiri yang sudah terdaftar di daftar persilangan anggrek baru di Indonesia |

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2022

Dapat diketahui bahwa dari kedua usaha tersebut memiliki kelebihan masing-masing pada setiap bagiannya. Diketahui bahwa media tanam pada anggrek yang sudah dewasa di Anggrek Widarakandang menggunakan arang kayu, sedangkan di CV Keboen Kita menggunakan pakis cacah. Perbedaan juga ditemukan pada cairan yang digunakan untuk proses repotting, Anggrek Widarakandang menggunakan Atonik, sedangkan CV Keboen Kita menggunakan Vit.B-1, akan tetapi kedua tempat usaha tersebut sama-sama membutuhkan pihak ketiga dalam pemenuhan kebutuhan bibit anggrek. Pemberian nutrisi atau pemupukan pada kedua tempat usaha sama-sama menggunakan Gaviota dengan cara disemprotkan pada tanaman, akan tetapi CV Keboen Kita juga menggunakan pupuk bantal pada koleksi tanaman anggreknya. Untuk pengendalian hama dan penyakit keduanya sama-sama menggunakan bahan kimia, yaitu produk Dithane M-45 untuk Fungisida dan

Alica untuk Insektisida. Penyilangan tanaman anggrek di Anggrek Widarakandang sudah lebih berpengalaman dan lebih unggul, karena sudah memiliki beberapa hasil persilangan sendiri yang sudah terdaftar dalam jenis anggrek silangan baru di Indonesia.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan *Business Model Canvas*. *Business Model Canvas* (BMC) ialah suatu kerangka kerja yang membahas model bisnis yang disajikan dalam bentuk visual dengan hal tersebut mudah dipahami oleh pembaca. *Business Model Canvas* (BMC) dibagi menjadi sembilan model utama. Rencana pengembangan usaha UD Tiram Jaya dirancang dalam satu lembar *canvas*, berikut penjelasan dari sembilan elemen *Business Model Canvas* (BMC) yaitu :

Tabel 2. BMC

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| <p>h. Key Patners</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersinergi dengan pemerintah Desa Muja Muju 2. Tergabung dalam Gapoktan Muja Muju 3. Tergabung dalam Kagama Orchid 4. Bermitra dengan para petani anggrek di wilayah Yogyakarta serta wilayah sekitarnya 5. Bermitra dengan perusahaan anggrek 6. Bermitra dengan KWT atau kelompok tani, BPP, dan masyarakat sekitar | <p>f. Key Resource</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kebun budidaya 2. Memiliki produk yang akan dijual 3. Melakukan produksi dan perawatan anggrek 3. Melakukan Promosi di media sosial (konten) 4. melakukan rekap database dan riset 5. Memiliki SDM yang terampil | <p>b. Value Proposition</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bibit yang berasal dari botolan yang diproduksi sendiri 2. Memiliki tanaman anggrek hybrid hasil dari rekayasa sendiri, sehingga menjadi jenis anggrek baru yang sudah terdaftar. Anggrek 3. Adanya pelatihan anggrek 4. Melayani rental anggrek untuk beragam kegiatan 5. Memiliki sangat banyak koleksi jenis anggrek | <p>d. Customer Relationship</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya potongan harga dan oemberian harga khusus untuk para pelanggan 2. Konsultasi online offline 3. Membagikan informasi seputar anggrek di media sosial yang dimiliki | <p>a. Customer Segmen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pecinta tanaman hias terutama para kolektor tanaman anggrek 2. Untuk semua kalangan dan dari berbagai wilayah |
| <p>i. Cost Structure</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi 2. Perawatan 3. Promosi 4. Sarana dan Prasarana 5. Tenaga Kerja | <p>e. Revenue Streams</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan dari tanaman anggrek mulai dari bibit botolan hingga dewasa 2. Pelatihan anggrek 3. Rental Anggrek 4. Penjualan Pestisida dan Pupuk 5. Penjualan Pot serta kebutuhan tanaman anggrek yang lain | | | |

Sumber: Olah Data Penelitian 2022

Customer segments (Segmen Pasar) berkaitan dengan orang-orang / sasaran yang dapat dijangkau untuk membeli dan berkunjung di Anggrek Widarakandang. Adapun segmen yang dimaksud adalah semua kalangan masyarakat dari berbagai wilayah. Untuk lebih khususnya lagi adalah para pecinta

tanaman hias terutama para kolektor tanaman anggrek. *Value propositions* (Proposisi Nilai) berkaitan dengan nilai berupa kelebihan atau keunggulan produk yang ditawarkan untuk pelanggan/konsumen. Keunggulan yang dimiliki Anggrek Widarakandang adalah produk bibit yang berasal dari botolan yang

diproduksi sendiri dan tanaman anggrek *hybrid* hasil dari rekayasa sendiri, sehingga menjadi jenis anggrek baru yang sudah terdaftar. Anggrek Widarakandang juga sudah rutin sejak lama mengadakan kegiatan pelatihan anggrek dengan para pecinta tanaman anggrek, yang nantinya para peserta akan diberikan sertifikat pelatihan anggrek. Daya tarik dari Anggrek Widarakandang yang lain adalah melayani rental anggrek untuk dekorasi gedung ataupun kantor seperti Bank, Hotel, selain itu juga dimanfaatkan untuk kegiatan besar lainnya, seperti resepsi pernikahan, wisuda, dan beragam kegiatan lainnya. *Channel* (Saluran) berkaitan dengan cara menjangkau pelanggan/konsumen. Media promosi yang digunakan Anggrek Widarakandang untuk mempromosikan dan memasarkan produk yang dimiliki agar lebih dikenal melalui media sosial seperti YouTube, TikTok, Facebook, dan Instagram, pemanfaatan Google Maps, komunitas pecinta dan kolektor anggrek, asosiasi tanaman anggrek, kegiatan pelatihan anggrek, tergabung dalam poktan dan gapoktan, dari mulut ke mulut, mengikuti pameran, membuka kios di Pasar Tani. *Customer relationship* (Kemitraan Pelanggan) berkaitan dengan cara Anggrek Widarakandang untuk berkomunikasi dengan konsumen dan mau datang kembali yaitu melalui kontak WhatSaap untuk melayani konsultasi seputar anggrek, selain itu juga bisa mengupdate informasi terbaru melalui beragam sosial media yang ada, seperti YouTube, TikTok, Facebook, dan Instagram. Konsultasi seputar tanaman anggrek juga bisa dilayani secara offline (bertemu secara langsung), dengan cara langsung datang ke lokasi Anggrek Widarakandang. Selain itu untuk para pelanggan yang sudah sering membeli anggrek, ataupun sudah sangat dekat dan mengenal keluarga maupun tenaga kerja yang ada, biasanya akan diberikan potongan harga atau harga khusus. *Revenue streams* (Arus Pendapatan) berkaitan dengan cara untuk menghasilkan keuntungan dari value proposition di Anggrek Widarakandang. Anggrek Widarakandang mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan bibit botol, seedling (single pot), anggrek remaja, anggrek dewasa dan berbunga, pupuk, pestisida, pot anggrek, kegiatan pelatihan anggrek, rental anggrek, serta kebutuhan anggrek lainnya. *Key resources* (Sumberdaya Utama) berkaitan dengan hal penting yang harus Anggrek

Widarakandang miliki agar dapat menjalankan key activities dan value proposition. Adapun sumberdaya yang dimiliki adalah lahan kebun untuk budidaya, produk yang akan dijual, produksi serta perawatan tanaman anggrek, mengumpulkan database para konsumen untuk di rekap serta digunakan untuk bahan riset, sarana media sosial untuk membuat konten promosi serta informasi, serta SDM yang terampil. *Key activities* (Aktivitas Kunci) berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di Anggrek Widarakandang untuk menghasilkan value proposition yang ditawarkan. Kegiatan yang dilakukan adalah memproduksi bibit anggrek botol dengan cara kultur jaringan, budidaya tanaman anggrek mulai dari bibit hingga anggrek dewasa berbunga, persilangan anggrek, mengadakan pelatihan anggrek, bekerjasama dengan instansi dan EO dalam proses rental anggrek, mengikuti pameran, serta promosi di media sosial. *Key partnership* (Menu Utama) berkaitan dengan menjalin hubungan dengan pihak lain untuk menjadi mitra. Kerjasama yang dapat dilakukan yaitu sinergi dengan pemerintah Desa Muja Muju, Gapoktan Muja Muju, Kagama Orchid, bermitra dengan para petani anggrek di wilayah Yogyakarta serta wilayah sekitarnya, bermitra dengan perusahaan anggrek, bermitra dengan KWT atau kelompok tani, BPP, dan masyarakat sekitar. *Cost structure* adalah biaya pengeluaran Anggrek Widarakandang untuk mengembangkan usahanya yaitu, biaya produksi, promosi, perawatan, sarana dan prasarana, dan tenaga kerja.

Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram

Analisis kelayakan usaha jamur tiram selama 1 bulan. Berikut analisis kelayakan usaha jamur tiram di Anggrek Widarakandang :

1) R/C Ratio

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Hasil Penjualan} : \text{Total}}{\text{Pengeluaran}} \\ &= \frac{60.170.000}{27.516.000} \\ &= 2,186 \end{aligned}$$

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika = 1, maka usaha berada di titik impas (BEP) Didapatkan R/C Ratio sebesar 2.186 artinya bahwa usaha anggrek layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

2) Analisis Titik Impas

a) BEP Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\text{Total Biaya : Harga Jual}}{\text{Rata-Rata Anggrek Dewasa}} \\ &= \frac{27.516.000}{120.000} \\ &= 229 \text{ anggrek dewasa} \end{aligned}$$

Semua biaya produksi akan tertutupi jika terjual anggrek dewasa minimal sebanyak 229 tanaman.

b) BEP Harga

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Biaya Total Produksi :}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{27.516.000}{1.375} \\ &= 20.000 \end{aligned}$$

Saat harga jual bibit anggrek Rp. 20.000, usaha tersebut tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian (impas).

Aspek Sosial

Pemberdayaan masyarakat pada aspek sosial yaitu dengan melibatkan masyarakat, petani anggrek, maupun kolektor anggrek untuk dilakukan suatu bentuk kerjasama, sehingga nantinya semua pihak yang terlibat akan merasakan keuntungan yang sama serta mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Pemberdayaan pada aspek sosial yaitu berkaitan dengan model pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan kedepannya dan tidak bertentangan secara adat istiadat ataupun tata cara kehidupan masyarakat sekitar. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat, petani, dan kolektor anggrek untuk melakukan

kerjasama dalam pembuatan pupuk organik cair, harapannya produksi anggrek di Kota Yogyakarta maupun di Indonesia dapat meningkat, masyarakat binaan dapat menjual ataupun menawarkan produk Pupuk Organik Cair di Anggrek Widarakandang serta wilayah sekitar dapat menjadi kawasan untuk budidaya tanaman anggrek. Dengan demikian dalam mendukung proses ini perlu adanya peran seorang Agrosociopreneur. Tugas seorang Agrosociopreneur disini yaitu sebagai dinamisator yang mengajak masyarakat untuk mengadakan perubahan dan pengembangan, serta sebagai fasilitator antara masyarakat dengan Anggrek Widarakandang.

| Parameter | Anggrek Widarakandang | CV Keboen Kita | Keunggulan |
|--|---|----------------|--|
| Partisipasi Masyarakat | Masyarakat sekitar, terutama ibu-ibu di sekitar lokasi tempat usaha mendukung dan turut serta dalam mengembangkan tanaman anggrek, hal tersebut dibuktikan dengan dibentuknya KWT Anggrek di wilayah Miliran | Belum ada | Anggrek Widarakandang sudah mampu mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi membudidayakan tanaman anggrek |
| Motivasi dari Pemilik Usaha dan Masyarakat | Pemilik usaha dan masyarakat yang diberdayakan memiliki motivasi masing-masing dengan tujuan untuk berbudidaya tanaman anggrek yang memiliki prospek keuntungan yang bagus | Belum ada | Anggrek Widarakandang dan masyarakat serta petani anggrek memiliki motivasi dan tujuan tersendiri, sehingga mampu bersinergi antara satu dengan yang lain |
| Menciptakan Suasana yang Memungkinkan Berkembangnya Potensi atau Daya yang dimiliki Masyarakat | Pihak Anggrek Widarakandang selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh para petani anggrek yang sudah bermitra dengannya. Selain itu Anggrek Widarakandang senantiasa ikut membantu dan hadir di setiap kegiatan yang melibatkan Poktan ataupun Gapoktan di wilayah Muja Muju. Apabila Anggrek Widarakandang | Belum ada | Suasana yang nyaman dal melangsungkan kegiatan usaha, terutama di bagian jual beli, membuat semua pihak menjadi semangat dan terus optimis dalam menjalankan masing-masing usahanya, serta turut saling membantu dalam kegiatan memasarkan suatu |

| Parameter | Anggrek Widarakandang | CV Keboen Kita | Keunggulan |
|-----------|--|----------------|--|
| | membuka stand, nantinya dari pihak masyarakat juga bisa menitipkan produk jualannya di stand milik Anggrek Widarakandang | | produk milik petani ataupun masyarakat |

Sumber: Olah Data Penelitian 2022

Dapat diketahui bahwa Anggrek Widarakandang unggul dalam semua parameter aspek sosial dibanding CV Keboen Kita. Anggrek Widarakandang sudah mampu mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi membudidayakan tanaman anggrek. Selain itu Anggrek Widarakandang dan masyarakat serta petani anggrek memiliki motivasi dan tujuan tersendiri, sehingga mampu bersinergi antara satu dengan yang lain. Suasana yang nyaman dalam melangsungkan kegiatan usaha, terutama di bagian jual beli, membuat semua pihak menjadi semangat

dan terus optimis dalam menjalankan masing-masing usahanya, serta turut saling membantu dalam kegiatan memasarkan suatu produk milik petani ataupun masyarakat.

Kemitraan

Kemitraan sendiri memiliki arti kerja sama dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder). Kemitraan dilakukan antara dua pihak atau lebih, guna menapatkan keuntungan kepada masing-masing pihak yang terlibat.

| Nama Mitra | Pola Kemitraan | Berpengaruh / Tidak Berpengaruh | Kemudahan Akses |
|---|---------------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| Dinas Pertanian Kota Yogyakarta dan BPP | Pembinaan dan Pendampingan | Berpengaruh | Mudah diakses |
| Pemerintah Desa Muja Muju | Perizinan Usaha | Berpengaruh | Mudah diakses |
| Gapoktan Muja Muju dan Asosiasi Anggrek | Pemasaran, Pemberdayaan, Pendampingan | Berpengaruh | Mudah diakses |
| Perusahaan Anggrek Eka Karya | Subkontak | Berpengaruh | Mudah diakses |
| Petani Anggrek | Subkontak | Berpengaruh | Mudah diakses |
| Instansi Pendidikan dan Penelitian | Pendidikan | Berpengaruh | Mudah diakses |

Sumber: Olah Data Penelitian 2022

Dapat disimpulkan, bahwa Anggrek Widarakandang sudah bermitra dengan berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut, Dinas Pertanian dan BPP, Pemerintah Desa Muja Muju, Gapoktan Muja Muju dan Asosiasi Anggrek, Perusahaan anggrek Eka Karya, beberapa petani anggrek, serta dengan Instansi Pendidikan dan Penelitian. Berdasarkan data dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemitraan yang ada di Anggrek Widarakandang semuanya berpengaruh dan mudah untuk diakses.

Desain Pemberdayaan

Model pemberdayaan dalam pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang yaitu dengan melibatkan masyarakat yaitu dengan kegiatan

budidaya jamur tanaman anggrek dan memproduksi pupuk organik secara mandiri, melalui penyuluhan tentang pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair dari bahan ekstrak rumput laut *Sargassum sp.* Setelah diadakan penyuluhan bersama dengan sasaran, rencana tindak lanjut yang hendak dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang adalah mengadopsi hasil *benchmarking* yang dilakukan oleh peneliti dan mengajak masyarakat sekitar untuk bekerjasama dalam memenuhi permintaan pasar anggrek, sehingga masyarakat dapat menawarkan dan menjual produknya di Anggrek Widarakandang. Adapun kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pertemuan rutin dan pelatihan tentang tanaman anggrek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Usaha Anggrek (*Orchideaceae*) Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Anggrek Widarakandang, Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan teknologi ataupun aspek teknis di Anggrek Widarakandang sudah dilakukan dengan baik. Teknis kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah penggunaan teknologi kultur jaringan in-vitro untuk mengembang biakan bibit tanaman anggrek, penggunaan green house dalam proses budidaya, penyiraman tanaman secara rutin, pemupukan serta pengendalian hama yang rutin untuk dilakukan, dan memberikan perlakuan secara khusus kepada setiap masing-masing jenis anggrek. Sedangkan teknologi inovasi yang belum dimanfaatkan adalah, kurangnya inovasi pada produk pupuk yang digunakan, selain itu jarang sekali dilakukan kegiatan pemupukan menggunakan pupuk dengan bahan organik.
2. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Anggrek Widarakandang dirancang menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada. Dalam mengembangkan usahanya, Anggrek Widarakandang berupaya untuk meningkatkan jumlah produksi, kualitas, bentuk produk ataupun jasa yang bisa dikembangkan, serta produksi secara berkelanjutan. Selain itu Anggrek Widarakandang juga berupaya untuk meningkatkan promosi dan menjangkau pasar seluas-luasnya untuk mendapatkan konsumen.
3. Model pemberdayaan dalam pengembangan usaha anggrek di Anggrek Widarakandang yaitu melibatkan para petani anggrek, masyarakat, kolektor anggrek dan perusahaan anggrek untuk menyediakan kebutuhan stok bibit ataupun tanaman anggrek yang dibutuhkan. Petani dan perusahaan anggrek tersebut akan memproduksi tanaman anggrek secara mandiri, kemudian akan dibeli oleh pihak Anggrek Widarakandang saat kekurangan stok. Selain itu para petani anggrek, masyarakat, serta kolektor tanaman anggrek bisa memproduksi pupuk organik secara mandiri, supaya bisa menekan biaya produksi, dapat meningkatkan kualitas dan produksi tanaman anggrek, serta dapat menambah penghasilan jika dijual secara umum.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan beberapa hal untuk dapat dipertimbangkan oleh tempat usaha Anggrek Widarakandang dalam proses pengembangan usahanya, diantaranya adalah :

1. Anggrek Widarakandang perlu meningkatkan jumlah produk dan kualitas pada tanaman yang ada dalam kebun budidaya, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar terhadap permintaan anggrek.
2. Anggrek Widarakandang perlu melakukan lebih banyak bermitra dengan para petani anggrek ataupun perusahaan tanaman anggrek, supaya dapat memenuhi kebutuhan stok tanaman anggrek yang dibutuhkan, selain itu menambah kemitraan juga berguna untuk mencari tempat usaha yang memiliki harga tanaman anggrek yang lebih terjangkau, sehingga bisa menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan.
3. Anggrek Widarakandang perlu memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi masa kini, dengan tujuan melakukan promosi dan edukasi seputar tanaman anggrek, hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian calon konsumen untuk datang dan tertarik untuk membeli produk yang ada di Anggrek Widarakandang.
4. Anggrek Widarakandang perlu menekan biaya produksi, dengan cara memanfaatkan pupuk organik sebagai alternatif pengganti pupuk kimia yang sering digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Afifah, S. N. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. 5(2), 190–204.
- Andri. 2015. *Potensi Pengembangan Agribisnis Bunga Anggrek di Kota Batu Jawa Timur*. Jurnal LPPM UNSRAT EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum). 2(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/9297/8871>
- Anonim. 2019. Anggrek Vanda (Tips Perawatan & Cara Menanam). <https://prasstyle.com/anggrek-vanda/>.
- Anzani, Mutia Syafitri. 2016. Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Ekstrak Cair Rumpun

- Laut *Sargassum sp* Segar dengan Fermentasi Silase Ikan, Sabut Kelapa dan Batang Pisang. Jakarta. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah.
- BPS, 2020. Statistik Produksi Tanaman Florikultura (Hias). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS, 2021. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- BPS, 2021. Statistik Hortikultura Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. Penelitian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. Tulungagung. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (T. S. Razak (ed.); Vol. 5, Issue 1). De La Macca.
- Herliany, Nurlaila Ervina,. Zamdial,. Negara, Bertoka Fajar SP,. Maulana Alfiqi,. Nurhjanah Uswatun. 2021. Pembuatan Pupuk Cair Organik dari Rumput Laut Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Pekarangan di RT 03 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. Bengkulu. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Kamilia, Azzah Nabila. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai ke-NU-an. Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Kharifah, Vera. 2019. *Cara Budidaya Tanaman Hias Anggrek yang Mudah Dicoba. Jurnal Pertanian*. 3(4). Bandung, Jawa Barat.
- Maitra, Saigra. 2020. Growing of Dendrobium Orchids in Greenhouse. 270 - 277. New Delhi. Center for Smart Agriculture, Centurion University of Technology and Management.
- Maryani, Dedeh dan Nainggolan, Ruth. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta. Deepublish.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Cakra Books. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nurillah, Azhura Nadintiya. 2020. *Bisnis Model Canvas*. Jakarta. Fakultas Ekonomi & Bisnis Manajemen Universitas Mercu Buana.
- Omella, Chiara Carren. 2016. Pola Kemitraan Antara PT Pertani dengan Kelompok Tani Mitra Pada Komoditas Padi (*Oryza Sativa*) (Studi Kasus di Bina Tirta I Desa Tunjungtirta, Kecamatan Singosari dan Tani Mulyo III Desa Mulyoarjo). Malang. Universitas Brawijaya.
- Purwanto, Arie Wijayani. 2016. *Anggrek Budidaya dan Perbanyakan*. Yogyakarta : LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Putri, Rhahma Yulia. 2020. Analisis Business Model Canvas (BMC) Pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (Studi Kasus Pada Cristamade). Bandung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Rohman, Miftakhur. 2019. Budi Daya Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*) di PT Anugerah Anggrek Nusantara. Tuban. Politeknik Pertanian Dan Peternakan Mapena.
- Sangadah, H. A., & Anggraeni, E. (2018). Strategi Pengembang Unit Usaha Rumah Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497> Tempe Di Rumah Kedelai Grobogan (Rkg). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 28(1), 28–39. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2018.28.1.28>
- Sedayu, Bakti Beriyanto,. Erawan, I Made Susi,. Assad, Luthfi. Pupuk Cair dari Rumput Laut *Eucheuma Cottonii*, *Sargassum sp*. dan *Gracilaria sp*. Menggunakan Proses Pengomposan.

- Semiarti, Endang *et al.* 2020. Innovation of Natural Orchid Cultivation Technology for Tourism Development in Banyunganti Hamlet, Jatimulyo Village, Girimulyo Sub-District, Kulon Progo District, Yogyakarta. 5(3), 178 – 182. Yogyakarta. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada.
- Shabur, Almas. 2021. Karakteristik, Cara Menanam, dan Harga Anggrek Cattleya Terbaru. <https://harga.web.id/harga-anggrek-cattleya-tanaman-hias.info>.
- Sumarsid dan Atik Budi Paryanti. 2022. Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Grabfood (Studi Wilayah Kecamatan Setiabudi). Jakarta. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, . . (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>
- Windari, Wahyu. 2021. Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi di Pedesaan. Malang. Polbangtan Malang.
- , S. N. (2020). *Rintisan*. Rintisan.
- Bahar, Y. H. (2010). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Jamur Tiram*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- BPS. (2021). *Kabupaten Bantul dalam Angka 2020*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Bantul.
- BPS. (2022). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2021*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik DIY.
- BPS. (2022). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Coyanda, J. R. (2020). Model Technopreneur IT Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid 19 dengan Metode Business Model Canvas. *Ilmiah Informatika Global Volume*, 27-32.
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Penyuluhan*, 190-197.
- Fitriawan, H., Dwi Cahyo, K. A., Purwiyanti, S., & Alam, S. (2020). Pengendalian Suhu dan Kelembapan pada Budidaya Jamur Tiram Berbasis IoT. *Teknik Pertanian Lampung*, 28-37.
- Hafsah, M. J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Infokop*, 40-44.
- Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Sistem Informasi*, 159-168.
- Mahfud, M., Redjeki, E. S., & Agustina, R. (2021). Perlakuan Berbagai Macam Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Tropicrops*, 107-115.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhusaeni, A., Yusuf, M. N., & Setia, B. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Desa Singajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmaya. *Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 85-94.
- Riski, M., Alawiyah, A., Bakri, M., Bakri, N. U., Jupriyadi, & Meilisa, L. (2021). Alat Penjaga Kestabilan Suhu Pada Tumbuhan Jamur Tiram Putih Menggunakan Arduino UNO R3. *Teknik dan Sistem Komputer*, 67-70.
- Riski, M., Alawiyah, A., Bakri, M., Putri, N. U., Jupriyadi, & Meilisa, L. (2021). Alat Penjaga Kestabilan Suhu Pada Tumbuhan Jamur Tiram Putih Menggunakan Arduino UNO R3. *Teknik dan Sistem Komputer*, 67-79.
- Sari, K. P. (2020). Pengaruh Komposisi Jenis Media Serbuk Gergaji, Limbah Kapuk dan Tongkol Jagung pada Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Produksi Tanaman*, 495-502.
- Sarjono, H. (2020). Rancangan Bangun Alat Pencampur Untuk Media Tanam Jamur Tiram Dengan Metode *Benchmarking*. *Teknik Industri*, 1-15.

- Sasria, N., Hayati, R. N., & Amalia, L. (2021). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Jamur Tiram di Wilayah Karang Joang. *Sepakat*, 1-5.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, D. (2010). *Strategi Korporasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Syam, S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Pada Komoditas Buah Naga di Kabupaten Sinjai. *Ekonomika*, 43-51.
- Tambunan, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi Islam*, 371-394.
- Umniyatie, S., Astuti, Pramiadi, D., & Henuhili, V. (2013). Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus. sp*) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY. *Inotek*, 162-175.
- Wahyuddin, Syam, M. R., Firjatullah, A., Romo, W., Hasbannur, Rahmayanti, S., & Dita, D. F. (2021). Studi Pemanfaatan Serbuk Kayu Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram Putih. *Lepa-lepa Open*, 416-421.
- Widayanti, W. (2021). Bussines Model Canvas Sebagai Alat Bantu Dalam Menentukan Strategi Bisnis Jasa Penyewaan Mainan. *Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 285-296.
- Wuryantoro, & Ayu, C. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram Pada Lahan Pekarangan Di Desa Karang Baru Lombok Timur. *Abdi Mas TPB*, 72-79.
- Yulhaidir, Rasyid, K. H., & Jumawan, F. (2021). Usaha Jamur Tiram di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 104-108.
- Zakaria, F. (2014). *Pola Kemitraan Agribisnis*. Gorontalo: Ideas Publishing.